

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena karya sastra merupakan refleksi atau cerminan kondisi sosial masyarakat yang terjadi di dunia sehingga karya itu menggugah perasaan orang untuk berpikir tentang kehidupan. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumardjo (2001:3) yang menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide-ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran yang konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra sebagai ungkapan pribadi manusia tentunya mengandung berbagai hal atau permasalahan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh sang pengarang dalam karangannya.

Pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa karya sastra itu jelas merupakan hasil cipta yang lahir dari masyarakat sekaligus memberikan gambaran masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat dipahami karena pengarangnya adalah orang yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat untuk memberikan aksi

dan reaksi terhadap peristiwa atau pernyataan sosial yang terjadi di sekelilingnya, baik secara individu maupun secara menyeluruh.

Sastra memiliki berbagai bentuk karya, salah satunya yakni puisi. Puisi hadir dalam bentuk bait dan baris. Juwati (2017:73) mengemukakan bahwa wujud karya sastra yang paling menonjol dari penggunaan bahasa sehingga menimbulkan estetika yaitu puisi. Puisi adalah suatu bentuk karangan sastra yang terikat oleh rima, ritme, ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat. Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra mengandung banyak pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penikmat puisi, sehingga dalam menuangkan idenya pengarang berusaha menggunakan bahasa-bahasa yang dapat menarik perhatian sekaligus merangsang pembaca untuk lebih memahami puisi tersebut dan mengaplikasikan nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupannya.

Wiyatmi (dalam Kahmila, Guntama dan Sutresna, 2016:3) menyatakan bahwa pengalaman penyair yang diungkapkan dalam puisi dapat berupa pengalaman imajinatif, pengalaman emosional, dan pengalaman intelektual. Hal yang sama dikemukakan oleh Situmorang (dalam Lubis, 2019:88) yang menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi yang konkret dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional.

Di samping itu, puisi juga memiliki unsur pembangun yang biasa disebut dengan struktur puisi. Djojoseuroto (dalam Didipu, 2013:36) membagi struktur puisi dalam dua bagian besar yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi menyangkut unsur diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif,

verifikasi dan tipografi. Sementara itu, struktur batin puisi menyangkut unsur tema (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*). Puisi juga dapat dikaji dari berbagai aspek, baik aspek fisik maupun batin. Struktur batin dalam sajak “Tanah Airmata” karya Sutardji Calzoum Bachri dan sajak “Negeriku” karya Ahmad Mustofa Bisri merupakan objek kajian dalam penelitian ini.

Sajak “Tanah Airmata” karya Sutardji Calzoum Bachri mencerminkan kenyataan yang terjadi pada masyarakat kecil yang hidup tidak berdaya. Sajak ini merupakan rekaman kegelisahan zaman, kejanggalan keadaan, kemuraman, kepedulian dan keprihatinan penyair terhadap suara rakyat kecil yang menjerit dalam derita yang menuntut keadilan. Keprihatinan ini diungkapkan Sutardji Calzoum Bachri lewat bahasa yang imajinatif, lugas, sarat perenungan dan kaya makna. Pikiran, perasaan, amanatnya terungkap jelas yakni tentang situasi kehidupan manusia dan realitas itu sedang terjadi pada masa itu bahwa antara rakyat dan pemimpin tetap ada jurang pemisah.

Hal yang sama ditemukan dalam sajak “Negeriku” karya Ahmad Mustofa Bisri yang menggambarkan penderitaan rakyat kecil. Sajak ini mencerminkan kondisi masyarakat yang memprihatinkan. Pada sajak ini Ahmad Mustofa Bisri menggambarkan sebuah negeri yang teramat kaya tanpa ada yang menandinginya namun dibalik kekayaan itu masih ada rakyat kecil yang tidak merasakan kekayaan negeri tersebut. Dalam hal ini, adanya kemiskinan, ketidakadilan dan juga ketidakpedulian pemerintah terhadap rakyat kecil merupakan cerminan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat pada masa itu yang dituangkan penyair dalam puisinya.

Melihat objek kajian dalam penelitian ini terdapat dua sajak yang akan dikaji yaitu sajak “Tanah Airmata” karya Sutardji Calzoum Bachri dan sajak “Negeriku” karya Ahmad Mustofa Bisri. Kedua sajak ini memiliki persamaan yakni keduanya mencerminkan kondisi negerinya yang sangat memprihatinkan. Dalam hal ini, yang akan digunakan dalam mengkaji dua buah karya sastra adalah metode perbandingan. Perbandingan adalah suatu metode pengkajian dengan mengadakan perbandingan di antara dua objek kajian. Metode perbandingan ini digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian sastra dengan jalan membandingkan dua karya sastra yang saling menunjukkan adanya struktur persamaan. Perbandingan karya tersebut dapat mencakup berbagai aspek kesastraan, khususnya unsur-unsur intrinsik karya-karya yang bersangkutan. Misalnya dalam bandingan puisi yakni mencakup tema, rasa, nada, amanat, diksi, imaji, kata konkret, verifikasi, sampai aspek tipografinya.

Jadi, dengan menggunakan metode perbandingan inilah dapat diketahui persamaan dan perbedaan kedua struktur batin sajak tersebut. Berdasarkan konteks di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *Struktur Batin Sajak “Tanah Airmata” Karya Sutardji Calzoum Bachri dan Sajak “Negeriku” Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Perbandingannya*. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural dengan menggunakan metode perbandingan.

1.2 Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah struktur batin sajak “Tanah Airmata” karya Sutardji Calzoum Bachri?
- b. Bagaimanakah struktur batin sajak “Negriku” karya Ahmad Mustofa Bisri?
- c. Bagaimanakah perbandingan struktur batin sajak “Tanah Airmata” karya Sutardji Calzoum Bachri dan sajak “Negriku” karya Ahmad Mustofa Bisri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan struktur batin sajak “Tanah Airmata” karya Sutardji Calzoum Bachri.
- b. Mendeskripsikan struktur batin sajak “Negeriku” karya Ahmad Mustofa Bisri.
- c. Mendeskripsikan perbandingan struktur batin sajak “Tanah Airmata” karya Sutardji Calzoum Bachri dan sajak “Negeriku” karya Ahmad Mustofa Bisri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Kegunaan Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran sastra di sekolah, khususnya dalam kajian perbandingan maupun struktur batin puisi dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra.

b. Kegunaan Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dalam memahami ataupun membandingkan struktur batin puisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai masalah kehidupan sosial.

c. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan tentang kajian perbandingan sastra khususnya dalam membandingkan struktur puisi.

1.5 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul *Struktur Batin Sajak “Tanah Airmata” Karya Sutardji Calzoum Bachri dan Sajak “Negeriku” Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Perbandingannya*. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka diuraikan penjelasan dari beberapa definisi yang berkaitan dengan judul.

Berikut beberapa definisi operasional yang berkaitan langsung dengan judul penelitian.

- a. Perbandingan adalah kegiatan membandingkan dua karya sastra atau lebih yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam unsur-unsur yang dikandungnya. Perbandingan merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian sastra dengan jalan membandingkan dua karya sastra yang menunjukkan adanya persamaan struktur di dalamnya. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan dari segi struktur batin puisi meliputi tema, rasa, nada dan amanat.
- b. Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang terbentuk dari ungkapan perasaan penyair secara imajinatif dan tersusun dengan bahasa yang padat. Proses penciptaan puisi terlahir dari kreativitas yang merupakan suatu pancaran totalitas daya batin penyair untuk merespon setiap sentuhan kehidupan (Darlis, 2016: 2). Sementara itu, Waluyo (2005:1) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dengan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Jadi, pada hakikatnya puisi merupakan salah satu genre sastra yang hadir dengan bahasa yang singkat dan padat dan dibalik kepadatannya itu terkandung makna yang luas.
- c. Struktur Batin puisi merupakan salah satu unsur pembangun dalam puisi. Struktur batin puisi ini terdiri dari empat struktur, antara lain tema, rasa, nada, dan amanat. Semua unsur ini memiliki keterkaitan antara satu sama lain.

Dalam penelitian ini, puisi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah sajak *Tanah Airmata* karya Sutardji Calzoum Bachri dan sajak *Negeriku* karya Ahmad Mustofa Bisri. Kedua sajak ini memiliki persamaan dan perbedaan dari segi struktur puisi.